



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3712-3721
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Penerapan *Information Gap* dalam Pembelajaran
Bahasa Jepang Siswa Kelas XI A Jurusan
Usaha Layanan Pariwisata SMKN 1 Singaraja**

I Gede Eka Prabhawa Wismaya¹, I Wayan Sadyana², Irvina Restu Handayani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email : eka.prabhawa@undiksha.ac.id¹; wayan.sadyana@undiksha.ac.id²;
ihandayani@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik *Information Gap* serta kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI A Jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) SMKN 1 Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Information Gap* diterapkan melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa bertukar informasi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang secara aktif sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan, kesulitan pelafalan, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

Kata kunci: *Information Gap*, Pembelajaran Bahasa Jepang, Kemampuan Komunikasi, Pembelajaran Komunikatif.

***Japanese Language Learning of Grade XI A Students in the
Tourism Services Business Department at SMKN 1 Singaraja***

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Information Gap technique, as well as the challenges faced by students and teachers during Japanese language instruction in class XI A of the Tourism Service Business (ULP) program at SMKN 1 Singaraja. The study employs a qualitative descriptive approach, utilizing data collection methods such as observation, semi-structured interviews, and documentation. The results indicate that the Information Gap technique is implemented through learning activities that encourage students to exchange information and actively communicate in Japanese, thereby fostering a more interactive and contextual learning environment. Identified challenges include limited vocabulary, pronunciation difficulties, disparities in student proficiency levels, and a lack of confidence in communicating in Japanese.

Keywords: *Information Gap, Japanese Language Learning, Communication Skills, Communicative Learning.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing merupakan salah satu keterampilan yang sangat esensial, mengingat tingginya kebutuhan tenaga kerja di negara maju seperti Jepang, khususnya di bidang pariwisata seperti tenaga juru bahasa

(Interpreter). Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan mulai menawarkan pelajaran bahasa asing seperti bahasa Jepang sebagai opsi bahasa asing kedua. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja internasional, terutama di Jepang yang menawarkan peluang kerja cukup tinggi bagi tenaga kerja asing. Meningkatnya minat siswa terhadap bahasa Jepang juga menuntut adanya teknik pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek struktural, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi nyata.

Dalam konteks ini, dibutuhkan pendekatan yang mendukung pembelajaran secara komunikatif dan kontekstual. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pendekatan komunikatif adalah *Information Gap*, yaitu aktivitas pertukaran informasi yang merangsang pemikiran siswa untuk saling berbicara dan melengkapi informasi yang tidak dimiliki satu sama lain. Penelitian oleh Yeni, dkk (2020: 327-328) berjudul "Implementasi Model-Model *Information Gap* dalam Pembelajaran *Kaiwa* Berbasis Daring" menunjukkan bahwa penerapan teknik ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, mendorong keterlibatan aktif, serta memperkuat pemahaman materi secara kontekstual. Meskipun dilakukan pada jenjang perguruan tinggi dan dalam konteks pembelajaran daring, hasil tersebut memperkuat asumsi bahwa teknik *Information Gap* memiliki potensi untuk diterapkan secara efektif pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat SMK.

Harmer (2007: 349) dalam bukunya "*The Practice of English Language Teaching*" menjelaskan bahwa *Information Gap* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan komunikatif yang mengacu pada kegiatan belajar di mana dua orang atau lebih memiliki informasi yang tidak lengkap dan harus saling bertukar informasi untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini meniru situasi komunikasi dunia nyata, di mana pertukaran informasi terjadi secara alami karena adanya kebutuhan untuk memahami dan dipahami. Melalui penerapan teknik *Information Gap*, siswa dapat belajar berbicara dan mendengarkan secara lebih kontekstual. Kegiatan ini mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Jepang secara spontan, menyusun kalimat, dan berunding mengenai makna dengan lawan bicara. Selain dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, teknik ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Jepang secara aktif. *Information Gap* juga melatih siswa berpikir kritis dan bekerja sama. Dalam konteks budaya Jepang yang menekankan keharmonisan dalam komunikasi, penerapan metode ini dapat mengajarkan siswa untuk memperhatikan konteks sosial, berkomunikasi dengan sopan (*Keigo*), serta mempertahankan hubungan antarpribadi melalui penggunaan bahasa. Dengan demikian, *Information Gap* sebagai salah satu teknik dalam pendekatan komunikatif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Jepang dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata.

Berdasarkan studi pendahuluan pada Kamis, 16 Januari 2025, dan Kamis, 23 Januari 2025, terlihat adanya penerapan teknik *Information Gap* dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMKN 1 Singaraja. Penerapan teknik tersebut terlihat melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk saling bertukar informasi, seperti kegiatan menuliskan kalimat singkat yang berisi suatu informasi kemudian menyampaikannya kepada siswa lain, serta kegiatan kuasi-komunikatif berupa wawancara yang dilakukan siswa kepada seluruh anggota kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses pertukaran informasi antar siswa yang menuntut siswa untuk menggunakan bahasa Jepang ketika berkomunikasi dalam menyampaikan dan memperoleh informasi dari lawan bicara. Penerapan teknik *Information Gap* tersebut sejalan dengan arah kebijakan sejumlah institusi pendidikan yang menempatkan pengembangan keterampilan komunikasi praktis sebagai prioritas, khususnya dalam membekali siswa untuk siap menghadapi dunia kerja. Di sekolah tersebut, terutama pada program keahlian ULP (Usaha Layanan Pariwisata) siswa dilatih untuk mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa asing, termasuk bahasa Jepang sebagai persiapan memasuki dunia kerja di sektor pariwisata dan perhotelan. Oleh karena itu, teknik *Information Gap* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang guna mendorong

penguasaan komunikasi aktif yang relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Meskipun demikian, studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan percakapan berbahasa Jepang, terutama yang berkaitan dengan konteks pariwisata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya penguasaan kosakata karena siswa umumnya baru mulai belajar bahasa Jepang saat memasuki kelas XI. Selain itu pelafalan yang kurang tepat juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mulai menerapkan strategi berbasis teknik *Information Gap* yang memungkinkan siswa saling bertukar informasi dalam proses belajar. Dengan diterapkannya pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Jepang pun secara perlahan mengalami peningkatan.

Di SMKN 1 Singaraja, pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI A jurusan ULP (Usaha Layanan Pariwisata) berlangsung secara aktif dan kontekstual. Guru bahasa Jepang menggunakan teknik *Information Gap* melalui kegiatan *Role-Play* atau percakapan secara berpasangan serta praktik kegiatan reservasi hotel yang dilakukan dengan bantuan gawai berupa *smartphone* masing-masing siswa dengan tujuan untuk meniru situasi nyata di dunia kerja. Meskipun suasana kelas cukup interaktif dan siswa tampak antusias, namun masih ditemukan beberapa kendala seperti kesalahan dalam pelafalan kosakata maupun kalimat, rasa gugup saat tampil, keterbatasan kosakata, terutama pada siswa yang baru mulai mempelajari bahasa Jepang pada tingkat ini. Oleh karena itu penting untuk menelaah secara lebih mendalam mengenai bagaimana teknik *Information Gap* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan Loewenstein (1994: 75) dalam bukunya yang berjudul "*The Psychology of Curiosity: A Review and Reinterpretation*" rasa ingin tahu muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diketahui dengan informasi yang ingin diketahui. Kesenjangan informasi tersebut yang mendorong individu untuk mencari informasi baru guna mengisi kekosongan pengetahuan yang dimilikinya. Konsep ini kemudian menjadi dasar munculnya teknik *Information Gap* dalam pembelajaran bahasa, yaitu kegiatan yang dirancang agar siswa saling bertukar informasi untuk melengkapi informasi yang belum mereka ketahui.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XI A jurusan ULP di SMKN 1 Singaraja menunjukkan bahwa penerapan teknik *Information Gap* melalui aktivitas percakapan singkat dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa Jepang. Meski begitu, masih ada beberapa kendala yang ditemui, seperti kurangnya kekompakan saat siswa melakukan percakapan di depan kelas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana teknik *Information Gap* diterapkan serta hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas tersebut.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas teknik *Information Gap* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Yeni, dkk. (2020 : 327-328) dalam "Implementasi Model-Model *Information Gap* dalam Pembelajaran kaiwa berbasis Daring" membuktikan bahwa penerapan *Information Gap* secara daring dalam pembelajaran Kaiwa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Jepang mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut umumnya berfokus pada jenjang pendidikan tinggi, pembelajaran daring, atau konteks bahasa selain bahasa Jepang di sekolah vokasi. Hingga kini, belum banyak kajian yang secara khusus menelaah implementasi metode *Information Gap* dalam pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang SMK, khususnya di jurusan ULP (Usaha Layanan Pariwisata) yang menuntut kompetensi komunikasi praktis untuk keperluan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyoroti bagaimana teknik *Information Gap* diterapkan di kelas XI A ULP SMKN 1 Singaraja, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Fokus pada konteks vokasi dan pembelajaran tatap muka menjadikan penelitian ini relevan untuk

menjawab tantangan pembelajaran bahasa Jepang secara komunikatif dalam dunia pendidikan kejuruan.

METODE

Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara terhadap guru bahasa Jepang dan siswa kelas XI A jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) SMKN 1 Singaraja, peneliti mulai mengolah seluruh data yang telah dikumpulkan. Peneliti pun membaca ulang secara keseluruhan hasil observasi dan transkrip wawancara untuk memahami isi dan makna dari setiap informasi yang diperoleh. Kemudian, peneliti mencatat bagian-bagian penting yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang, cara guru menyampaikan materi dan menerapkan metode *Information Gap* dalam pembelajaran bahasa Jepang, serta kendala yang dialami selama proses belajar mengajar. Informasi-informasi tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu agar lebih mudah dianalisis. Setelah seluruh data dikaji, peneliti menyusun hasil pertemuan dalam bentuk uraian yang sistematis dan menjelaskan bagaimana metode *Information Gap* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI A jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) SMKN 1 Singaraja serta bagaimanakah dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Proses ini dilakukan secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan teknik *Information Gap* dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI A Jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) SMKN 1 Singaraja telah sesuai dengan konsep *Information Gap* yang dikemukakan oleh Littlewood (1981). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk saling bertukar informasi melalui aktivitas seperti *Role-Play*, percakapan berpasangan, dan diskusi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jepang dalam situasi komunikasi yang bermakna sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata (言葉) dan tata bahasa (文法), tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil analisis, bentuk *Information Gap* yang paling dominan adalah *Discovering Missing Information* (Menemukan informasi yang hilang). Hal ini terlihat ketika setiap siswa memiliki informasi yang berbeda dan harus saling bertanya serta memberikan informasi kepada pasangan untuk menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Littlewood (1981) bahwa komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila terdapat kesenjangan informasi yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi menggunakan bahasa target.

Dengan demikian, teknik *Information Gap* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Tabel 1. Penerapan Teknik *Information Gap* dalam Pembelajaran bahasa Jepang

No	Observasi & Tanggal	Materi/Topik Pembelajaran	Kategori <i>Information Gap</i> (Littlewood, 1981)	Bentuk Penerapan <i>Information Gap</i> di Kelas (Aktivitas)
1	Observasi I Senin, 12 Januari 2026	Reservasi Hotel (Yoyaku)	<i>Discovering missing Information</i> (Menemukan informasi yang hilang).	Siswa memperoleh satu lembar kartu yang berisi informasi reservasi hotel sesuai dengan perannya. Siswa yang berperan sebagai tamu menyampaikan informasi reservasi yang

				dimilikinya, sedangkan siswa yang berperan sebagai <i>front liner</i> mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa Jepang untuk memperoleh dan mencatat informasi tersebut. Melalui kegiatan komunikasi tersebut, kedua siswa melengkapi informasi yang diperlukan. Informasi yang telah diperoleh kemudian digunakan dalam simulasi percakapan reservasi hotel melalui <i>smart phone</i> masing-masing.  Gambar 4.1 (Simulasi <i>Role-Play</i> prosedur reservasi hotel) Siswa melakukan kegiatan <i>Role-Play</i> sebagai tamu dan <i>front liner</i> hotel. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan interaksi tanya jawab mengenai data reservasi menggunakan bahasa Jepang sesuai dengan peran masing-masing untuk melengkapi informasi yang diperlukan.
2	Observasi II Senin, 26 Januari 2026	Pemandu Wisata (<i>Go annai itashimasu & Gosetsumei shimasu</i>)	<i>Discovering sequence or location</i> (Menemukan urutan atau lokasi).	Siswa memperoleh informasi yang berbeda mengenai tujuan wisata sesuai dengan tugas masing-masing. Siswa saling berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang untuk memperoleh informasi yang belum diketahui serta menyusun urutan perjalanan wisata. Informasi yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk mempresentasikan urutan tempat wisata menggunakan ungkapan <i>keigo</i> di depan kelas.

				 Gambar 4.2 (Siswa membacakan hasil percakapan bertema “Go annai itashimasu”) Siswa membacakan hasil percakapan bertema kegiatan memandu wisata menggunakan bahasa Jepang di depan kelas sebagai hasil pertukaran informasi dengan pasangan.  Gambar 4.3 (Siswa mempresentasikan urutan tempat wisata dalam bahasa Jepang) Siswa mempresentasikan urutan tempat wisata berdasarkan hasil pertukaran informasi dan diskusi yang telah dilakukan bersama pasangan.
3	Observasi III Senin, 2 Februari 2026	Anggota Keluarga (かぞく)	<i>Discovering Missing information</i> (Menemukan informasi yang hilang)	Siswa berdiskusi dalam mempersiapkan penyampaian informasi mengenai data diri dan anggota keluarga masing-masing menggunakan bahasa Jepang. Melalui kegiatan diskusi, siswa mempersiapkan informasi yang akan disampaikan dalam kegiatan komunikasi dengan siswa lain.

				 Gambar 4.4 (Diskusi dalam pengerjaan tugas) Siswa berdiskusi dalam menyusun paragraf sederhana mengenai data diri dan anggota keluarga berdasarkan pola kalimat yang telah dipelajari sebelum mempresentasikan hasil tugas menggunakan bahasa Jepang.  Gambar 4.5 (Siswa mempresentasikan hasil tugas di depan kelas) Siswa mempresentasikan informasi mengenai data diri dan anggota keluarga menggunakan bahasa Jepang. Siswa lain memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui melalui kegiatan menyimak dan memberikan pertanyaan terkait informasi yang diberikan.
4	Observasi IV Senin, 9 Februari 2026	Hobi, cita-cita, kemampuan (S humi, Yume, Dekiru koto)	<i>Discovering missing information</i> (Menemukan informasi yang hilang)	Siswa menerapkan teknik <i>Information Gap</i> melalui kegiatan <i>Role-Play</i> secara berpasangan. Setiap siswa memiliki informasi yang berbeda mengenai hobi, cita-cita, dan kemampuan sehingga mereka saling bertanya dan menjawab menggunakan

				pola kalimat yang telah dipelajari untuk memperoleh informasi dari pasangan. Selanjutnya, siswa mempraktikkan percakapan tersebut di depan kelas menggunakan bahasa Jepang.  (Siswa mempraktikkan percakapan di depan Kelas) Siswa mempraktikkan percakapan mengenai hobi, cita-cita, dan kemampuan secara berpasangan menggunakan bahasa Jepang sebagai hasil kegiatan pertukaran informasi.
--	--	--	--	---

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan teknik *Information Gap* dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI A Jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) SMKN 1 Singaraja telah sesuai dengan konsep *Information Gap* yang dikemukakan oleh Littlewood (1981). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk saling bertukar informasi melalui aktivitas seperti *Role-Play*, percakapan berpasangan, dan diskusi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Jepang dalam situasi komunikasi yang bermakna sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata (言葉) dan tata bahasa (文法), tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil analisis, bentuk *Information Gap* yang paling dominan adalah *Discovering Missing Information* (menemukan informasi yang hilang). Hal ini terlihat ketika setiap siswa memiliki informasi yang berbeda dan harus saling bertanya serta memberikan informasi kepada pasangan untuk menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Littlewood (1981) bahwa komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila terdapat kesenjangan informasi yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi menggunakan bahasa target.

Meskipun demikian, penerapan teknik *Information Gap* masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kosakata (言葉), perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang. Namun, guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama kegiatan berlangsung sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dengan demikian, teknik *Information Gap* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Information Gap* diterapkan melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa bertukar informasi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang secara aktif sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan, kesulitan pelafalan, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraha, G.A.P. and Padmadewi, N.N. (2022) '*The need analysis of technology-based project-based learning in higher education*', Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha, 10(3), pp. 242–248. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPBI/article/download/58466/25532>
- Creswell, J.W. (2014) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th edn. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Defrioka, A. (2016) *The use of information gap activities in teaching speaking (Classroom Action Research at SMK Negeri 1 Padang)*. Tersedia pada : https://scispace.com/pdf/the-use-of-information-gap-activities-in-teaching-speaking_d0fv6v2vbj.pdf
- Dewi, Y., Batan, I.G. and Mahayanti, N.W.S. (2018) '*A study on the use of target and mixed languages in communication strategies in teaching English at SMP Negeri 1 Singaraja*', *International Journal of Language and Literature*, 2(4), pp. 134–140. Tersedia pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJLL/article/view/16350>
- Giri, P.R.I.L., Sadyana, I.W. and Antartika, I.K. (2017) '*Variasi latihan pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara (Kaiwa) dalam pembelajaran bahasa Jepang berpendekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2016/2017*', Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, 3(1), pp. 44–53. Tersedia pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/11615>
- Harmer, J. (2007) *The practice of English language teaching*. 4th edn. Harlow: Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=LRataYhTQ3gC>
- Japan Foundation (ed.) (2000) *Shokyū o oshieru (初級を教える)*. Tokyo: Bojinsha.
- Kusuma, I.B.G.A.P., Sadyana, I.W. and Hermawan, G.S. (2019) '*Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas XII Bahasa SMA N 1 Abiansemai*', Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, 5(3), pp. 369–378. Tersedia pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/21456/13618>
- Littlewood, W. (1981) *Communicative language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press. Tersedia pada: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LRataYhTQ3gC>
- Loewenstein, G. (1994) '*The psychology of curiosity: A review and reinterpretation*', *Psychological Bulletin*, 116(1), pp. 75–98 Tersedia pada : https://www.contrib.andrew.cmu.edu/~gl20/GeorgeLoewenstein/Papers_files/pdf/Psych ofCuriosity.pdf
- Mardani, D.M.S. and Sadyana, I.W. (2022) '*Educational media in Japanese language e-learning: Teacher selection/preparation and perception*', JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(2), pp. 137–147. Tersedia pada: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/24220/13003>
- Mardani, D.M.S., Sadyana, I.W., Sukni, N.N., Adrianti, N.K.A. and Wulandari, P.A. (2022) '*The development of Japanese language learning for elementary school students based on collaborative learning*', *Premiere Educandum*, 12(1), pp. 1–15. Tersedia pada : <https://www.academia.edu/download/111302916/pdf.pdf>

- Marsutayasa, D.M.A., Mardani, D.M.S. and Sadyana, I.W. (2016) 'Profil strategi pembelajaran bahasa Jepang berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 2(2). Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/8195>
- Ningsih, N.K.J., Sadyana, I.W.S. and Hermawan, G.S.H.S. (2019) 'Implementasi *roleplay* dalam pembelajaran bahasa Jepang oleh guru di SMK Negeri 1 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), pp. 89–93. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/19006/13717>
- Richards, J.C. (2006) *Communicative language teaching today*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre. Tersedia pada: <https://www.professorjackrichards.com/wp-content/uploads/Richards-Communicative-Language.pdf>
- Seftiani, D., Romdanih, R. and Susilawati, S. (2020) 'Mengajar berbicara melalui teknik gap informasi', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, pp. 225–230. Tersedia pada: <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/804>
- Stewart, C.J. and Cash, W.B. (2008). *Interviewing: Principles and practices*. Tersedia pada: <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282272366634112>
- Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ur, P. (1996) *A course in language teaching: Practice and theory*. Cambridge: Cambridge University Press. Tersedia pada : <https://sacunslc.files.wordpress.com/2015/03/penny-ur-a-course-in-language-teaching-practice-of-theory-cambridge-teacher-training-and-development-1996.pdf>
- Windani, N.K., Utami, I.L.P. and Budiarta, L.G.R. (2023) 'The teacher's roles in remote English teaching', *International Journal of Language and Literature*, 7(3), pp. 175–183. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJLL/article/download/60699/32036>
- Yamashita, J. (2020) 'What makes difficult to keep learning Japanese? Demotivational factors affecting on Indonesian university students', *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 5(1), pp. 1–8. Tersedia pada: <https://elibrary.ru/item.asp?id=77183506>
- Yeni, Y., Sadyana, I.W. and Hermawan, G.S. (2020a) 'Implementasi model-model *Information Gap* dalam pembelajaran *Kaiwa* berbasis daring', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(3), pp. 324–328. Tersedia pada: <https://www.academia.edu/download/104881318/pdf.pdf>
- Yeni, Y., Suartini, N.N., Sadyana, I.W. and Hermawan, G.S. (2020) 'Pembelajaran *Kaiwa* berbasis JFS Can-Do', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(1), pp. 124–131. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/25540>